

UNSUR SERAPAN DALAM NOVEL AYAT-AYAT CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

Supriyati¹, Zulpa Raudhotul Jannah²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari,
Jambi

supriyatiati86@gmail.com

zulfarj18@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to describe the process of loan element in adopting the novel Ayat-Ayat Cinta by Habiburrahman El Shirazy, the forms of loan element in the adoption process of the novel Ayat-Ayat Cinta by Habiburrahman El Shirazy, the meaning of the loan element in the adoption process of Ayat-Ayat Cinta by Habiburrahman El Shirazy. This research is qualitative descriptive which describes the quotation or expression in the novel Ayat-Ayat Cinta by Habiburrahman El Shirazy. The data used in this research is primary data which is adopted through the process of adoption and adaptation in the novel Ayat-Ayat Cinta by Habiburrahman El Shirazy. From the result of the research, it can be concluded that there are 210 expressions of loan element which is derived from English and Arabic language through the process adoption and adaptation. From the process of adoption, there are 57 quotations which derives from 25 quotations of English and 32 quotations of Arabic language. Meanwhile the total of process adaptation is 153 quotations in which 116 quotations is from English and 37 from Arabic language. Those 57 quotations of adoption has denotative meaning in which 25 of the quotations is from English and 32 quotations is from Arabic language. Moreover, it is found that the denotative meaning from adaptation proses is 153 quotations in which 116 quotations is from English and 32 quotations is from Arabic language.

Keywords: *Loan Element, Novel, Ayat-Ayat Cinta*

¹ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

² Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa Indonesia tidak terlepas dari pengaruh bahasa lain, baik dari bahasa daerah maupun bahasa asing. Hal ini, merupakan pengaruh dari faktor suku, budaya, agama, daerah maupun negara. Menurut Rahima (2002:2) sebagian besar masyarakat Indonesia menguasai dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa daerah masing-masing. Oleh karena, dalam berkomunikasi lisan maupun tulisan seringkali memasukkan unsur serapan yang berasal dari bahasa daerah. Rofii (2016) mengatakan bahwa bahasa pertama dapat mempengaruhi penggunaan bahasa kedua.

Perkembangan tersebut menimbulkan adanya pemekaran kosakata bahasa Indonesia, yang ditandai dengan adanya penggunaan unsur serapan dari bahasa-bahasa daerah. Fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat saat ini dalam berkomunikasi, seringkali secara spontan menyelipkan unsur serapan. Pemakaian unsur-unsur serapan terjadi dalam percakapan bahasa Indonesia baik di pertemuan resmi maupun tidak resmi.

Salah satu alasan penggunaan unsur serapan yakni karena tidak terdapatnya padanan kata yang sesuai sebagai pengganti kata yang diucapkan. Unsur-unsur tersebut merupakan serapan kata, baik dari bahasa daerah maupun bahasa asing. Penyisipan tersebut, merupakan salah satu upaya untuk menambah khazanah kata dalam bahasa Indonesia. Hal ini menimbulkan masalah bahwa tidak semua unsur serapan bermanfaat bagi perkembangan bahasa Indonesia. Penggunaan unsur serapan justru perlahan-lahan menggantikan dan secara utuh penggunaan bahasa Indonesia.

Berdasarkan taraf integrasi, unsur serapan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi atas dua golongan besar. *Pertama*, unsur yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti *shuttle cock*, unsur ini dipakai di dalam bahasa Indonesia, tetapi pengucapannya masih mengikuti cara asing. *Kedua*, unsur bahasa asing yang cara pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia, dalam hal

ini diusahakan agar ejaan asing hanya diubah seperlunya, sehingga bentuk Indonesiannya masih dapat dibandingkan dengan asalnya (Arifin, 2017: 83).

Sehubungan dengan menyebarnya penggunaan unsur serapan terhadap bahasa Indonesia, lebih lanjut dapat diamati pada karya sastra. Karya sastra adalah media tulisan yang digunakan sastrawan untuk menuangkan ide-ide, gagasan yang diciptakan berdasarkan imajinasi, dan menggunakan bahasa sebagai piranti keindahannya. Keistimewaan pemakaian bahasa dalam karya sastra dilakukan agar sebuah karya yang disajikan menarik perhatian pembaca.

Novel *Ayat-Ayat Cinta* menceritakan kisah cinta antara Fahri dan Aisah yang berbeda latar belakang kebangsaan. Fahri yang berasal dari keturunan Indonesia sedangkan Aisah dari keturunan Jerman dan Turki, dari perbedaan latar belakang tersebut, membuat bahasa yang digunakan dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* memuat banyak unsur serapan yang digunakan. Contoh kalimat yang digunakan dalam novel ini seperti "*Ramalan cuaca mengumumkan: empat puluh satu derajat celcius!*". Kata *celcius* merupakan kata serapan dari bahasa Inggris.

Selain itu novel *Ayat-Ayat Cinta* juga menceritakan penggambaran tentang latar sosial-budaya Timur Tengah (Arab) beserta seluk beluknya, maka penulis banyak menemukan unsur serapan bahasa Arab seperti kalimat "*Tepat pukul dua siang Aku harus sudah berada di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq yang terletak di Shubra El-Khaima, ujung utama Cairo, untuk talaqqi pada Syaikh Utsman Abdul Fattah*". Kata *talaqqi* merupakan kata serapan dari bahasa Arab. Sebagai Keturunan Jerman tak jarang Aisah berdialog menggunakan bahasa Jerman yang dimuat dalam percakapan antara Fahri dan Aisah, seperti kata *bitte!*, selain itu kata *sprechhen sie deutsch?* yang berasal dari bahasa Jerman.

Dari uraian di atas terlihat jelas penulis novel *Ayat-Ayat Cinta* menggunakan unsur serapan dari bahasa asing, seperti Inggris, Arab dan Jerman. Adanya

penggunaan unsur serapan ini digunakan karena, terdapat kata-kata yang benar-benar tidak dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan harus diserap secara utuh maupun tidak utuhasing, seperti Inggris, Arab dan Jerman. Adanya penggunaan unsur serapan ini digunakan karena, terdapat kata-kata yang benar-benar tidak dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan harus diserap secara utuh maupun tidak utuh.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka teridentifikasi proses masuk unsur serapan ke dalam bahasa Indonesia. Proses unsur serapan masuk dalam bahasa Indonesia melalui empat cara, yaitu: adopsi, adaptasi, penerjemahan dan kreasi (Arifin, 2017: 84). Dalam kajian bahasa, bahasa dapat dianalisis dari segi *bentuk, fungsi, nilai*, sampai dengan *wacana bahasa secara ilmiah* (Yendra 2018: 28).

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, maka fokus penelitian terkait 2 hal yakni proses *adopsi* dan *adaptasi* unsur serapan. Proses adopsi dan adaptasi unsur serapan berupa bentuk dan makna yang terdapat dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang berkaitan dengan kajian bahasa dalam objek karya sastra. Dalam hal ini pendekatan kualitatif merupakan “Suatu metode penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan/atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan atau tata cara yang tertentu pula (Martha, 2016: 2)”.

Penelitian bahasa dengan objek karya sastra yang dikemukakan ini merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang bersifat alamiah, untuk mendapatkan data yang diinginkan, dengan menggunakan metode kualitatif di dalamnya, hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Patton yaitu “Memahami fenomena

yang sedang terjadi secara ilmiah (natural) dengan keadaan yang sedang terjadi secara alamiah Patton (dalam Ahmadi 2016: 5)”. Metode kualitatif ini dapat membantu penulis meneliti objek penulis teliti dengan mencari unsur serapan yang terdapat dalam novel.

Dalam sebuah penelitian tidak terlepas dengan data. Menurut Siswanto (2008:70) “Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis”. Dapat dikatakan untuk mendukung sebuah penelitian diperlukan sebuah data.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan penulis untuk meneliti objek yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data merupakan “Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016: 224)”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi.

Teknik analisis data adalah teknik yang setelah data terkumpul secara keseluruhan barulah dianalisis. Menurut Muhammad (2011: 223) analisis data adalah “Mengimplisitkan hasil analisis, seperti kaidah, pola-pola, atau deskripsi yang terkait dengan fokus penelitian”. Dengan kata lain, analisis berarti memilah data yang sudah diperoleh dengan mengelompokkannya ke dalam fokus masalah yang akan diteliti. Selain itu’ menurut Mahsun (2006: 111) tahapan analisis data merupakan “Tahapan yang sangat menentukan, karena pada tahapan ini kaidah-kaidah yang mengatur keberadaan objek penelitian harus sudah diperoleh”. Jadi dapat dikatakan tahap analisis data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan unsur serapan yang diserap melalui proses adopsi sebanyak 57 kutipan, dan adaptasi sebanyak 153 kutipan, unsur serapan yang terdiri dari serapan bahasa Inggris dan bahasa Arab. Jadi diperoleh keseluruhan data sebanyak 210 kutipan.

Bentuk Unsur Serapan Melalui Proses Adopsi

1. Bahasa Inggris

Kutipan 1

Penduduknya, banyak yang berlindung dalam flat, yang ada dalam apartemen-apartemen berbentuk kubus dengan pintu, jendela, dan tirai tertutup rapat (HS.AAC.2008: 16).

Pada kutipan 1, terdapat kata *flat*. Kata *flat* termasuk dalam unsur serapan adopsi dari bahasa Inggris, yang didasarkan pada pendapat Susetyo (2016: 13). Pemakaian kata *flat* yang tidak merubah bentuk dari aslinya.

2. Bahasa Arab

Kutipan 2

Jadwalku mengaji pada Syaikh yang terkenal sangat disiplin itu seminggu dua kali (HS.AAC.2008:16).

Pada kutipan 2, terdapat kata *Syaikh*. Kata *Syaikh* termasuk dalam unsur serapan adopsi dari bahasa Arab *fusha*, yang didasarkan pada pendapat Susetyo (2016: 13). Pemakaian kata *Syaikh* yang tidak merubah bentuk dari aslinya.

Bentuk Unsur Serapan Melalui Proses Adaptasi

1. Bahasa Inggris

Kutipan 1

Penduduknya, banyak yang berlindung dalam flat, yang ada dalam apartemen-apartemen berbentuk kubus dengan pintu, jendela, dan tirai tertutup rapat (HS. AAC. 2008: 15).

Pada kutipan 1, terdapat kata *apartemen-apartemen*. Kata *apartemen* termasuk dalam unsur serapan adaptasi, yang didasarkan pada pendapat Susetyo (2016: 13). Pemakaian kata *apartemen* yang merupakan adaptasi dari bahasa Inggris *apartment*. Proses adaptasi pada kata ini, dengan menghilangkan fonem /t/ diakhir kata bahasa Inggris dan menambahkan fonem /e/ diantara fonem /t/ dan /m/ dalam bahasa Indonesia.

2. Bahasa Arab

Kutipan 2

Para ulama ahli fikih dan ulama tafsir menjelaskan kriteria 'ghiru mubrah' atau tidak menyakitkan yaitu tidak sampai meninggalkan bekas (HS.AAC.2008: 99).

Pada kutipan 2, terdapat kata *fikih*. Kata *fikih* termasuk dalam unsur serapan adaptasi, yang didasarkan pada pendapat Susetyo (2016: 13). Pemakaian kata *fikih* yang merupakan adaptasi dari bahasa Arab *fusha*, *fiqih*. Proses adaptasi pada kata ini, dengan menghilangkan fonem /q/ diganti dengan fonem /k/.

Makna Unsur Serapan Melalui Proses Adopsi

1. Bahasa Inggris

Kutipan 1

Penduduknya, banyak yang berlindung dalam flat, yang ada dalam apartemen-apartemen berbentuk kubus dengan pintu, jendela, dan tirai tertutup rapat (HS.AAC.2008: 15).

Flat bermakna tempat tinggal yang terdiri atas ruang duduk, kamar tidur, kamar mandi, dan dapur, dibangun secara berderet-deret (bergandeng-gandeng) pada setiap lantai bangunan bertingkat; apartemen; rumah pangsia (KBBI V, 2019).

Pada data No 1. Terdapat kata *flat*. Kata *flat* merupakan kosakata serapan yang berasal dari bahasa Inggris, penulisan kata *flat* tidak mengalami perubahan, dan makna yang terkandung tidak mengalami perubahan yaitu 'rumah susun'. Kata *flat* termasuk ke dalam makna denotatif, hal ini didasarkan pada pendapat Huda (2018:94) bahwa Makna denotatif adalah makna yang sebenarnya berdasarkan kenyataan yang dilihat dan tidak direkayasa.

2. Bahasa Arab

Kutipan 2

Jadwalku mengaji pada Syaikh yang terkenal sangat disiplin itu seminggu dua kali (HS.AAC.2008: 16).

Syaikh adalah kata sapaan kepada orang Arab (KBBI V, 2019).

Pada kutipan 2, terdapat kata *Syaikh*. Kata *syaikh* merupakan kosakata serapan yang berasal dari bahasa Arab *fusha*, penulisan kata *syaikh* tidak mengalami

perubahan, dan makna yang terkandung tidak mengalami perubahan yaitu ‘Kata sapaan kepada orang Arab atau Orang yang paham tentang agama Islam’. Kata *syaiikh* termasuk ke dalam makna denotatif, hal ini didasarkan pada pendapat Huda (2018:94) bahwa Makna denotatif adalah makna yang sebenarnya berdasarkan kenyataan yang dilihat dan tidak direkayasa.

Makna Unsur Serapan Melalui Proses Adaptasi

1. Bahasa Inggris

Kutipan 1

Penduduknya, banyak yang berlindung dalam flat, yang ada dalam apartemen-apartemen berbentuk kubus dengan pintu, jendela, dan tirai tertutup rapat (HS.AAC.2008: 15).

Apartemen adalah tempat tinggal yang terdiri atas ruang duduk, kamar tidur, kamar mandi, dapur, dan sebagainya yang berada pada satu lantai bangunan bertingkat yang besar dan mewah, dilengkapi dengan berbagai fasilitas (kolam renang, pusat kebugaran, *took*, dan sebagainya) (KBBI V, 2019).

Pada kutipan 1, terdapat kata *apartemen-apartemen*. Kata *apartemen* merupakan kosakata serapan yang berasal dari bahasa Inggris, *apartment* yang berarti ‘Apartemen’, setelah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia kata tersebut diubah penulisan ejaanya, menjadi *apartemen* yang mempunyai arti ‘Tempat tinggal yang terdiri atas ruang duduk, kamar tidur, kamar mandi, dapur, dan sebagainya yang berada pada satu lantai bangunan bertingkat yang besar dan mewah, dilengkapi dengan berbagai fasilitas’. Makna kata *apartemen* termasuk ke dalam makna denotatif, hal ini didasarkan pada pendapat Huda (2018:94), bahwa Makna denotatif adalah makna yang sebenarnya berdasarkan kenyataan yang dilihat dan tidak direkayasa.

2. Bahasa Arab

Kutipan 2

Para ulama ahli fikih dan ulama tafsir menjelaskan kriteria ‘ghiru mubrah’ atau

tidak menyakitkan yaitu tidak sampai meninggalkan bekas (HS.AAC.2008: 99).

Pada data No 62. Terdapat kata *fikih*. Kata *fikih* merupakan kata serapan dari bahasa Arab *fusha*, *fiqih* yang berarti ‘Ilmu tentang hukum Islam’ (KBBI V, 2019), setelah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia kata tersebut diubah penulisan ejaanya, menjadi *fikih*. Makna kata *fikih* termasuk ke dalam makna denotatif, hal ini didasarkan pada pendapat Huda (2018:94) bahwa Makna denotatif adalah makna yang sebenarnya berdasarkan kenyataan yang dilihat dan tidak direkayasa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy, dapat disimpulkan analisis unsur serapan dalam penelitian ini diserap berdasarkan proses adopsi dan proses adaptasi. Ditemukan sebanyak 210 unsur serapan yang terdiri dari serapan bahasa Inggris dan bahasa Arab. Dari 210 unsur serapan tersebut semuanya bermakna denotatif.

1. Dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy, bentuk unsur serapan melalui proses adopsi ditemukan sebanyak 57 kutipan. Proses adopsi bahasa Inggris ditemukan sebanyak 25 kutipan, bahasa Arab ditemukan sebanyak 32 kutipan. Dari hasil penelitian secara adopsi tersebut diketahui penyerapan unsur serapan secara adopsi didominasi oleh bahasa Arab sebanyak 32 kutipan. Proses penyerapan ini didasarkan pada bentuk yang tidak berubah dari aslinya. 2.

Dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy, penyerapan unsur serapan melalui proses unsur serapan melalui proses adaptasi ditemukan sebanyak 153 kutipan. Proses adaptasi dari bahasa Inggris ditemukan sebanyak 116 kutipan, dari bahasa Arab ditemukan sebanyak 37 kutipan. Dari hasil penelitian secara adaptasi tersebut diketahui penyerapan unsur serapan

secara adaptasi didominasi oleh bahasa Inggris sebanyak 116 kutipan. Proses penyerapan ini didasarkan pada penyesuaian ejaan dan pelafalan yang disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia.

3. Dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy, unsur serapan melalui proses adopsi ditemukan sebanyak 57 kutipan yang semuanya bermakna denotatif dari bahasa Inggris 25 kutipan, dan bahasa Arab 32 kutipan. Makna denotatif dalam kutipan ini adalah makna yang sebenarnya berdasarkan kenyataan tidak direkayasa.
4. Dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy, unsur serapan melalui proses adaptasi ditemukan sebanyak 153 kutipan yang semuanya bermakna denotatif dari bahasa Inggris 116 kutipan, dan bahasa Arab 32 kutipan. Makna denotatif dalam kutipan ini adalah makna yang sebenarnya berdasarkan kenyataan tidak direkayasa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian analisis unsur serapan dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy, penulis menyarankan.

1. Bagi penulis berikutnya, kiranya dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih menyeluruh tentang unsur serapan, dari bentuk secara penerjemahan maupun secara kreasi.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian diharapkan sebagai informasi mengenai penggunaan kata serapan, serta proses terjadinya kosakata serapan yang berasal dari bahasa asing dan dapat menggunakan kosakata bahasa Indonesia yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arifin. (2017). "Analisis Penggunaan Unsur Serapan Pada Berita Utama Harian Fajar". Makalah disajikan dalam Prosiding Seminar Nasional II, PBSI FPBS UPGRIS Semarang, 21 Desember 2017.
- Mahsun. (2006). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martha, Evi dan Kresno, Sudarti. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Bidang Kesehatan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Muhammad. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media.
- Rahima, A., & Tayana, N. A. (2020). Campur Kode Bahasa Indonesia pada Tuturan Berbahasa Jawa dalam Film Kartini Karya Hanum Bramantio. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 133-140.
- Rofii, Afif. (2016) *An Analysis of Syntactical Ability of Second Language Children Age 5-6 Years Old in Taman Kanak-Kanak (TK) Para Bintang Kota Jambi*. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, Vol. 06, Nomor 1 2016. <http://dikdaya.unbari.ac.id/index.php/dikdaya/article/view/38>
- Siswantoro. (2008). *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Yendra. (2018). *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublis.